

## **DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL BREXIT TERHADAP KONDISI MATA PENCAHARIAN DAN PENDAPATAN UMKM TELOR ASIN**

**Erni Unggul Sedy Utami<sup>1</sup>, Bahri Kamal<sup>2</sup>, Ghea Dwi Rahmadiane<sup>3</sup>**

email: ghea.unsoed@gmail.com

<sup>123</sup> Dosen Politeknik Harapan Bersama

Jalan Mataram No.9 Kota Tegal 52142, Indonesia Telp (0283) 352000

### **Abstrak**

Selain keberadaannya yang fenomenal, adanya jalan tol Brexit berpengaruh pada perekonomian masyarakat Brebes. Lokasi yang menjadi pusat perdagangan oleh-oleh khas Brebes. Berderet toko atau kios yang menjual telor asin dengan berbagai rasa dan jenis makanan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan jalan tol Brexit terhadap kondisi mata pencaharian dan pendapatan UMKM telor asin di sekitar daerah tol Brexit dengan total sampel 37 responden. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah UMKM telor asin setelah berdirinya Tol Brexit sebesar 105,56 persen dari sebelumnya, atau yang sebelumnya sebanyak 18 UMKM telor asin, setelah berdirinya Tol Brexit meningkat menjadi 37 UMKM telor asin. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa ada perubahan mata pencaharian setelah adanya pembangunan Tol Brexit sebanyak 19 responden. Mata pencaharian yang berubah antara lain pedagang, pegawai swasta, wiraswasta, dan lain-lain. Terdapat 18 responden yang sebelum berdirinya Tol Brexit mata pencahariannya adalah UMKM telor asin. Dari seluruh responden, 18 UMKM telor asin di sekitar daerah Tol Brexit yang berdiri sebelum pembangunan Tol Brexit, terdapat kondisi tingkat perolehan pendapatan yang berfluktuatif. Dari hasil 18 responden atau UMKM telor asin yang berdiri sebelum pembangunan tol Brexit, menyatakan kondisi UMKM telor asin sebelum adanya pembangunan tol Brexit mengalami penurunan, juga ada sebagian yang mengalami peningkatan. Pada UMKM telor asin yang berada di Barat Selatan, Barat Utara, dan Timur Utara tol Brexit lebih banyak yang mengalami penurunan penjualan. Lain halnya dengan UMKM telor asin yang berada di Timur Selatan mengalami peningkatan penjualan. Dari hasil 19 responden atau UMKM telor asin yang berdiri setelah pembangunan tol Brexit, dilihat dari pendapatannya mulai dari mulai kisaran < Rp 1.000.000,00 sampai tertinggi Rp 90.000.000,00.

**Kata kunci :** *tol Brexit, mata pencaharian, pendapatan UMKM telor asin*

### **1. Pendahuluan**

Jalan tol ataupun jalan raya adalah suatu sarana yang penting yang menunjang kehidupan manusia dan aktivitasnya yang juga menjadi tolak ukur dalam pembangunan suatu daerah bahkan Negara. Jalan tol merupakan sarana yang wajib disediakan oleh pemerintah. Dasar hukum jalan tol yaitu Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004. Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004, jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Jalan tol diselenggarakan antara lain adalah untuk memperlancar lalu lintas di daerah yang telah berkembang dan

meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi.<sup>[1]</sup>

Demikian halnya dengan pembangunan jalan tol Brexit. Di Brebes, Brexit asal kata Brebes Timur Exit, yaitu pintu keluar tol Brebes Timur, tepatnya di Kaligangsa. Selain keberadaannya yang fenomenal, adanya jalan tol Brexit berpengaruh pada perekonomian masyarakat Brebes. Lokasi yang menjadi pusat perdagangan oleh-oleh khas Brebes yaitu di sebelah barat kota Brebes, antara jembatan sungai Pemali sampai Desa Klampok. Berderet toko atau kios yang menjual bawang kering, telur asin dengan berbagai rasa, poci berbahan tanah, dan jenis makanan lainnya.

Kabupaten Brebes terletak di ujung barat pesisir utara Jawa Tengah. Secara geografis batas-batas Kabupaten Brebes; sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Kabupaten Tegal dan Kota Tegal, sebelah selatan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap, dan sebelah barat Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Brebes merupakan bagian wilayah eks keresidenan Pekalongan yang meliputi Kota Pekalongan, Kota Tegal, Kabupaten Pekalongan, Batang, Pemalang, Tegal, dan Brebes sendiri. Wilayahnya sangat luas dibanding kabupaten lain di Jawa Tengah, didominasi wilayah pedesaan.

Selama ini Brebes dikenal sebagai produsen bawang merah dan telur asin. Karena, selain sebagai petani bawang merah sebagian penduduknya berternak itik (bebek) dan sebagai pengrajin telur asin. Bawang merah dan telur asin produk khas sekaligus menjadi ikon Kabupaten Brebes yang cukup menarik sebagai oleh-oleh untuk ke daerah lain. Kios bawang merah dan telur asin berjejer di pinggir jalan Pantura sangat memikat para pengguna jalan.

Tujuan pembangunan infrastruktur jalan tol agar membawa manfaat bagi peningkatan roda perekonomian. Akan tetapi, terdapat pihak tertentu yang justru menerima dampak negatifnya, seperti di Brebes tersebut. Popularitas Brebes bersifat temporer, mulai adanya pintu tol Pejagan dan pintu tol Brebes Timur banyak diberitakan di media massa mengenai permasalahan di awal dibukanya tol Brexit yang menelan beberapa nyawa akibat kemacetan yang terjadi.

Menurut Siagian, Sondang P. (2003)<sup>[2]</sup> definisi pembangunan adalah rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*). Dalam sudut pandang sosiologi, menurut Soekanto, Soerjono (2013)<sup>[3]</sup> mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Proses pembangunan terutama bertujuan

untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual, maupun material. Dalam sudut pandang ekonomi pembangunan sendiri berkaitan dengan ekonomi atau lebih ditunjukkan kepada pengertian pembangunan ekonomi. Menurut Meier dalam Amri, Marzali (2005)<sup>[4]</sup> dari sudut pandang ekonomi mengemukakan pembangunan berarti suatu proses dimana real per capita income dari suatu negara meningkat dalam suatu masa panjang, dan dalam masa yang bersamaan jumlah penduduk yang di bawah garis kemiskinan, tidak bertambah, dan distribusi pendapat tidak makin senjang.

Salah satu tempat atau wilayah yang dilewati oleh pembangunan jalan tol Brexit ini adalah di Kecamatan Brebes dan Kecamatan Jatibarang. Kedua desa tersebut mengalami pembebasan lahan di sebagian letak lahan yang berdekatan dengan jalan tol Brexit tersebut. Lahan yang terkena pembebasan berupa rumah-rumah dan juga lahan kebun. Mata pencaharian yang berada di sekitar daerah tol Brexit tersebut adalah sebagai pedagang makanan, toko sembako, petani, dan lain sebagainya yang letaknya di depan rumah dan juga pekerja, dan mata pencaharian sebagian masyarakatnya lainnya adalah bertani yang letaknya berada di bagian belakang desa.

Beberapa daerah mata pencahariannya menjadi akses keluar para pengguna jalan tol Brexit, maka dilakukanlah pelebaran jalan dengan membebaskan lahan atau bangunan yang bersampingan dengan jalur Pantura tersebut. Akibatnya masyarakat yang rumahnya terkena pembebasan lahan bangunannya dapat menimbulkan masalah di desa tersebut seperti adanya perubahan mata pencaharian bagi masyarakat yang mata pencahariannya sebagai pedagang yang berada di rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pembangunan jalan tol Brexit terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat dan kondisi pendapatan UMKM telur asin di sekitar daerah tol Brexit. Dari pemaparan hal tersebut peneliti merasa tertarik dan berkeinginan untuk menganalisis dampak atau akibat apa saja yang dirasakan oleh masyarakat yang

terkena adanya jalan tol Brexit tersebut, khususnya di wilayah Kecamatan Brebes. Untuk itu peneliti mengambil judul Dampak Pembangunan Jalan Tol Brexit Terhadap Kondisi Mata Pencaharian dan Pendapatan UMKM Telor Asin.

## 2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Observasi dilakukan di lokasi yang akan dijadikan penelitian ini berada di Kecamatan Brebes. Daerah ini merupakan salah satu dari desa yang terkena proyek pembangunan infrastruktur jalan tol Brexit. Populasi dalam penelitian ini yaitu UMKM telur asin di sekitar tol Brexit. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. Menurut Sugiyono (2014)<sup>[5]</sup> *cluster sampling* atau area sampling digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yg diteliti atau sumber data luas. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM telur asin 5 km arah barat dan 5 km arah timur dari tol Brexit. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan menyebarkan kuesioner.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM telur asin yang berada sepanjang 3 km arah barat dan 3 km arah timur dari tol Brexit, maka dapat diambil responden yang berjumlah 37 UMKM. Deskripsi data responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden terdiri dari 14 pemilik UMKM telur asin atau 37,84 persen laki-laki dan 23 pemilik UMKM telur asin atau 62,16 persen perempuan.

Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar terdiri dari 17 pemilik UMKM telur asin atau 45,95 persen responden pendidikan SMA dari seluruh responden. Kemudian sebanyak 9 pemilik UMKM telur asin atau 24,32 persen responden pendidikan SD, 8 pemilik UMKM telur asin atau 21,62 persen responden pendidikan SMP, dan paling sedikit 3 pemilik UMKM telur asin

atau 8,11 persen responden dengan tingkat pendidikan S1.

Berdasarkan daerah bagian, dapat diketahui bahwa daerah bagian responden sebagian besar berada di sebelah Timur Selatan Tol Brexit, yaitu sebesar 19 pemilik UMKM telur asin atau 51,35 persen dari seluruh responden. Timur Selatan merupakan arah yang paling strategis untuk membeli oleh-oleh, karena arah tersebut merupakan titik akhir pengendara dari Jawa Tengah yang akan menuju Jakarta atau sekitarnya jika melewati Tol Brexit.

Kemudian sebanyak 10 pemilik UMKM telur asin atau 27,03 persen responden berada di sebelah Timur Utara Tol Brexit. Timur Utara juga merupakan arah yang strategis untuk membeli oleh-oleh, karena jika melewati Tol Brexit arah tersebut merupakan titik awal pengendara dari Jakarta atau sekitarnya yang akan menuju Jawa Tengah dan Jawa Timur. Walaupun telur asin merupakan produk UMKM daerah Brebes, namun bisa dijadikan alternatif oleh-oleh untuk berkunjung di daerah Jawa Tengah dan sekitarnya.

Selanjutnya sebanyak 5 pemilik UMKM telur asin atau 13,51 persen responden berada di daerah Barat Selatan, dan paling sedikit 3 pemilik UMKM telur asin atau 8,11 persen responden berada di daerah Barat Utara. Daerah tersebut merupakan daerah yang sudah jarang dilewati pengendara yang akan menuju Jakarta atau sekitarnya maupun sebaliknya, karena pengendara lebih memilih melewati Tol Brexit untuk menghindari macet yang berkepanjangan. Namun demikian, UMKM Telor Asin di yang berada di sebelah Barat Utara dan Barat Selatan masih eksis sampai sekarang walaupun ada beberapa yang sudah gulung tikar, karena pembeli telur asin tidak hanya untuk dijadikan oleh-oleh para pengendara, melainkan warga setempat juga masih mengkonsumsi telur asin untuk dijadikan konsumsi sehari-hari maupun sebagai oleh-oleh.

Dampak Pembangunan Jalan Tol Brexit Terhadap Kondisi Mata Pencaharian Masyarakat di Sekitar Daerah Tol Brexit

Dari hasil deskripsi responden, terdapat peningkatan jumlah UMKM telor asin setelah berdirinya Tol Brexite sebesar 105,56 persen dari sebelumnya, atau yang sebelumnya sebanyak 18 UMKM telor asin, setelah berdirinya Tol Brexite meningkat menjadi 37 UMKM telor asin. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa ada perubahan mata pencaharian setelah adanya pembangunan Tol Brexite sebanyak 19 responden.

Dapat diketahui bahwa terdapat perubahan mata pencaharian setelah adanya pembangunan Tol Brexite. Mata pencaharian yang berubah antara lain pedagang, pegawai swasta, wiraswasta, dan lain-lain. Terdapat 18 responden yang sebelum berdirinya Tol Brexite mata pencahariannya adalah UMKM telor asin. Terdapat 6 responden yang sebelum berdirinya Tol Brexite mata pencahariannya adalah pedagang, yaitu pedagang toko kelontong, penjual kue, toko plastik, dan toko material. Terdapat 5 responden yang sebelum berdirinya Tol Brexite mata pencahariannya adalah pegawai swasta, antara lain karyawan cuci motor dan paling banyak adalah karyawan warteg di Jakarta yang kembali ke daerah. Selanjutnya terdapat 6 responden yang sebelum berdirinya Tol Brexite mata pencahariannya adalah wiraswasta, yaitu pengusaha mebel, produsen telor asin rumahan, pengusaha kuliner, dan ada juga wiraswasta di Jakarta yang pulang ke daerah. Paling sedikit terdapat 2 responden yang sebelum berdirinya Tol Brexite mata pencahariannya bukan UMKM telor asin, melainkan ibu rumah tangga.

Responden menyatakan bahwa tertarik mendirikan UMKM telor asin adalah karena telor asin sendiri merupakan produk asli Brebes yang diminati tidak hanya warga setempat, melainkan banyak warga di luar Brebes yang menjadikan telor asin sebagai oleh-oleh.

*“Telor asin banyak yang suka, banyak yang dari Jakarta beli untuk oleh-oleh.”*

*“Tidak hanya pengendara dari luar kota yang beli, tetapi warga sekitar juga*

*banyak yang beli untuk konsumsi sehari-hari.”*

Responden juga menyatakan bahwa tertarik mendirikan UMKM telor asin di daerah tol Brexite karena tempatnya yang strategis, banyak pengendara yang lebih memilih melewati Tol Brexite maka daerah itu menjadi tempat yang tepat untuk dijadikan UMKM telor asin. Responden juga menyatakan bahwa responden memiliki rumah atau lapak di daerah Tol Brexite, maka responden memanfaatkan dan mencoba peruntungan dengan menjual telor asin.

*“Setelah ada Tol Brexite ramai daerah sini, jadi jualan disini saja cepat laku.”*

*“Saya jualan sembako sekalian jualan telor asin, banyak yang cari, apalagi tambah ramai ada tol Brexite. Orang sekalian cari tempat istirahat.”*

*“Rumah saya disini, jadi saya manfaatkan untuk menjual telor asin karena saya ibu rumah tangga biar ada penghasilan.”*

Kondisi UMKM telor asin selama ini menurut responden tergolong ramai dan banyak peminat, sehingga responden masih akan meneruskan usahanya. Ketika musim liburan dan hari besar, UMKM telor asin banyak dicari oleh warga setempat, maupun pengendara yang sengaja membeli untuk dijadikan oleh-oleh.

*“Selama ini ramai, banyak peminat, apalagi kalau musim liburan banyak yang beli.”*

*“Lumayan untuk tambah penghasilan, banyak yang beli tidak hanya yang buat oleh-oleh, orang sini banyak yang beli untuk lauk sendiri.”*

Dampak Pembangunan Jalan Tol Brexite Terhadap Kondisi Pendapatan UMKM Telor Asin di Sekitar Daerah Tol Brexite

Besarnya pendapatan UMKM telor asin di sekitar daerah Tol Brexite untuk responden yang berdiri sebelum pembangunan Tol Brexite atau 18 responden. Dapat dirincikan bahwa dari 18 UMKM telor asin di sekitar daerah Tol Brexite yang berdiri sebelum pembangunan Tol Brexite, terdapat kondisi tingkat

perolehan pendapatan yang berfluktuatif. Pada tingkat pendapatan < Rp 1.000.000,00, sebelum pembangunan Tol Brexit terdapat 1 UMKM telor asin dan setelah pembangunan Tol Brexit terdapat 2 UMKM telor asin. Hal tersebut berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexit, UMKM telor asin yang tingkat pendapatannya < Rp 1.000.000,00 mengalami kenaikan 100% dibandingkan sebelum pembangunan Tol Brexit.

Pada tingkat pendapatan < Rp 5.000.000,00, sebelum pembangunan Tol Brexit terdapat 8 UMKM telor asin dan setelah pembangunan Tol Brexit terdapat 9 UMKM telor asin. Hal tersebut berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexit, UMKM telor asin yang tingkat pendapatannya < Rp 5.000.000,00 mengalami kenaikan 13% dibandingkan sebelum pembangunan Tol Brexit. Selanjutnya pada tingkat pendapatan < Rp 10.000.000,00, sebelum pembangunan Tol Brexit terdapat 4 UMKM telor asin dan setelah pembangunan Tol Brexit tetap sebanyak 4 UMKM telor asin. Hal tersebut berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexit, UMKM telor asin yang tingkat pendapatannya < Rp 10.000.000,00 mengalami kondisi konstan antara sebelum dan setelah pembangunan Tol Brexit.

Pada tingkat pendapatan < Rp 15.000.000,00, sebelum pembangunan Tol Brexit terdapat 1 UMKM telor asin dan setelah pembangunan Tol Brexit tidak terdapat UMKM telor asin yang tingkat pendapatannya < Rp 15.000.000,00. Hal tersebut berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexit, UMKM telor asin yang tingkat pendapatannya < Rp 15.000.000,00 mengalami penurunan 100% dibandingkan sebelum pembangunan Tol Brexit. Selanjutnya pada tingkat pendapatan < Rp 20.000.000,00, sebelum pembangunan Tol Brexit terdapat 2 UMKM telor asin dan setelah pembangunan Tol Brexit terdapat 1 UMKM telor asin. Hal tersebut berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexit, UMKM telor asin yang tingkat pendapatannya < Rp 20.000.000,00 mengalami penurunan 50% dibandingkan

sebelum pembangunan Tol Brexit. Selanjutnya pada tingkat pendapatan < Rp 25.000.000,00, sebelum pembangunan Tol Brexit terdapat 2 UMKM telor asin dan setelah pembangunan Tol Brexit tetap sebanyak 2 UMKM telor asin. Hal tersebut berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexit, UMKM telor asin yang tingkat pendapatannya < Rp 25.000.000,00 mengalami kondisi konstan antara sebelum dan setelah pembangunan Tol Brexit.

Dari hasil 18 responden atau UMKM telor asin yang berdiri sebelum pembangunan tol Brexit, menyatakan kondisi UMKM telor asin sebelum adanya pembangunan tol Brexit mengalami penurunan, juga ada sebagian yang mengalami peningkatan. Pada UMKM telor asin yang berada di Barat Selatan, Barat Utara, dan Timur Utara tol Brexit lebih banyak yang mengalami penurunan penjualan. Lain halnya dengan UMKM telor asin yang berada di Timur Selatan mengalami peningkatan penjualan.

Pada UMKM telor asin yang berada di Barat Utara setelah adanya pembangunan tol Brexit, terdapat 1 UMKM telor asin yang pendapatannya meningkat dan terdapat 2 UMKM telor asin yang pendapatannya menurun. Hal tersebut berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexit, UMKM telor asin yang berada di daerah Barat Utara mengalami penurunan 50% dibandingkan sebelum pembangunan Tol Brexit. Pada UMKM telor asin yang berada di Barat Selatan setelah adanya pembangunan tol Brexit, terdapat 1 UMKM telor asin yang pendapatannya meningkat dan terdapat 2 UMKM telor asin yang pendapatannya menurun. Hal tersebut berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexit, UMKM telor asin yang berada di daerah Barat Selatan mengalami penurunan 50% dibandingkan sebelum pembangunan Tol Brexit.

Pada UMKM telor asin yang berada di Timur Utara setelah adanya pembangunan tol Brexit, terdapat 3 UMKM telor asin yang pendapatannya meningkat dan terdapat 4 UMKM telor asin yang pendapatannya menurun. Hal tersebut

berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexiti, UMKM telor asin yang berada di daerah Timur Utara mengalami penurunan 25% dibandingkan sebelum pembangunan Tol Brexiti. Lain halnya pada UMKM telor asin yang berada di Timur Selatan setelah adanya pembangunan tol Brexiti, terdapat 3 UMKM telor asin yang pendapatannya meningkat dan terdapat 2 UMKM telor asin yang pendapatannya menurun. Hal tersebut berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexiti, UMKM telor asin yang berada di daerah Timur Selatan mengalami kenaikan 50% dibandingkan sebelum pembangunan Tol Brexiti.

Secara keseluruhan, setelah adanya pembangunan tol Brexiti, terdapat 8 UMKM telor asin yang pendapatannya meningkat dan terdapat 10 UMKM telor asin yang pendapatannya menurun. Hal tersebut berarti bahwa setelah adanya pembangunan Tol Brexiti, UMKM telor asin tersebut mengalami penurunan 20% dibandingkan sebelum pembangunan Tol Brexiti. Responden mengatakan bahwa penurunan pendapatan tersebut diakibatkan karena setelah pembangunan Tol Brexiti banyak warga sekitar yang tertarik mendirikan UMKM telor asin, karena melihat potensi yang besar. Namun UMKM telor asin tersebut masih tetap dapat eksis, walaupun jumlah UMKM telor asin semakin banyak. Kenaikan pendapatan pada daerah Timur Selatan disebabkan karena daerah tersebut merupakan daerah strategis dan titik terakhir sebelum memasuki tol Brexiti bagi pemudik yang akan berangkat ke Jakarta untuk membeli oleh-oleh telor asin Khas Brebes.

Dari hasil 19 responden atau UMKM telor asin yang berdiri setelah pembangunan tol Brexiti, dilihat dari pendapatannya mulai dari mulai kisaran < Rp 1.000.000,00 sampai tertinggi Rp 90.000.000,00. Dapat dirincikan bahwa dari 19 UMKM telor asin di sekitar daerah Tol Brexiti yang berdiri setelah pembangunan Tol Brexiti, membuktikan potensi pendapatan yang tinggi. Pada tingkat pendapatan < Rp 1.000.000,00 terdapat 1 UMKM telor asin. Pada tingkat pendapatan

< Rp 5.000.000,00 terdapat 14 UMKM telor asin. Pada tingkat pendapatan < Rp 10.000.000,00 terdapat 1 UMKM telor asin. Pada tingkat pendapatan < Rp 20.000.000,00 terdapat 1 UMKM telor asin. Pada tingkat pendapatan > Rp 20.000.000,00 terdapat 2 UMKM telor asin.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terdapat peningkatan jumlah UMKM telor asin setelah berdirinya Tol Brexiti sebesar 105,56 persen dari sebelumnya, atau yang sebelumnya sebanyak 18 UMKM telor asin, setelah berdirinya Tol Brexiti meningkat menjadi 37 UMKM telor asin. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa ada perubahan mata pencaharian setelah adanya pembangunan Tol Brexiti sebanyak 19 responden. Mata pencaharian yang berubah antara lain pedagang, pegawai swasta, wiraswasta, dan lain-lain. Terdapat 18 responden yang sebelum berdirinya Tol Brexiti mata pencahariannya adalah UMKM telor asin.

Dari seluruh responden, 18 UMKM telor asin di sekitar daerah Tol Brexiti yang berdiri sebelum pembangunan Tol Brexiti, terdapat kondisi tingkat perolehan pendapatan yang berfluktuatif. Dari hasil 18 responden atau UMKM telor asin yang berdiri sebelum pembangunan tol Brexiti, menyatakan kondisi UMKM telor asin sebelum adanya pembangunan tol Brexiti mengalami penurunan, juga ada sebagian yang mengalami peningkatan. Pada UMKM telor asin yang berada di Barat Selatan, Barat Utara, dan Timur Utara tol Brexiti lebih banyak yang mengalami penurunan penjualan. Lain halnya dengan UMKM telor asin yang berada di Timur Selatan mengalami peningkatan penjualan. Dari hasil 19 responden atau UMKM telor asin yang berdiri setelah pembangunan tol Brexiti, dilihat dari pendapatannya mulai dari mulai kisaran < Rp 1.000.000,00 sampai tertinggi Rp 90.000.000,00.

## 5. Daftar Pustaka

- [1] Rosyidin, Muhammad Ikrom. 2017. *Dampak Pembangunan Tol Cikopo-Palimanan Terhadap Kondisi Mata Pencaharian dan Pendapatan Masyarakat Desa Tegalkarang Palimanan Cirebon*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- [2] Siagian, Sondang P. 2003. *Administrasi Pembangunan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [3] Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres.
- [4] Marzali, Amri. 2005. *Antropologi & Pembangunan Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- [5] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: CV. Alfabeta.